

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Burns :

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti praktis.<sup>51</sup>

Menurut Wijaya Kusuma menjelaskan bahwa:

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.<sup>52</sup>

Menurut Kunandar karakteristik khas dari penelitian tindakan kelas yakni:

- 1) Masalah yang diteliti adalah masalah yang riil atau nyata yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Berorientasi pada pemecahan masalah.
- 3) Berorientasi pada peningkatan mutu.

---

<sup>51</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 243

<sup>52</sup>Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks Jaya, 2010), h. 9.

- 4) Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.
- 5) PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- 6) PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti guru bidang studi ataupun dengan teman sejawat.<sup>53</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA 11 Kendari pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Dengan materi Iman Kepada Malaikat Allah SWT, pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Bertindak sebagai guru model adalah peneliti sendiri, berkolaborasi dengan guru yang ada di sekolah yang bertindak sebagai observer. Adapun Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan.

## **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA 11 Kendari sebanyak 22 orang, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, serta seorang guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMA Negeri 11 Kendari.

## **D. Faktor Yang Diteliti**

Untuk menjawab permasalahan penelitian, ada 3 faktor yang diteliti yaitu:

- 1) Faktor siswa yaitu mengamati dan menilai aktivitas belajar siswa dengan proses pembelajaran kooperatif *type STAD* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kendari.
- 2) Faktor guru yaitu mengamati dan menilai aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *type STAD*.

---

<sup>53</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 58-59.

3). Prestasi belajar yaitu memberikan tes hasil belajar untuk peningkatan prestasi belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kendari.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian berdaur atau bersiklus dari berbagai kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), serta refleksi (*reflektion*). Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas setiap siklus adalah sebagai berikut

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan tindakan kelas (Planning)**

Setelah menetapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *type STAD*, dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat melaksanakan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan kolaborator, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran kooperatif *type STAD* yakni terdiri dari 2 RPP, RPP 1 dilaksanakan pada siklus I dan RPP 2 dilaksanakan pada siklus II.
- b) Membuat/menyediakan media/alat bantu berupa lembar observasi keaktifan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Mendesain alat evaluasi pembelajaran berupa penilaian proses dan hasil belajar (produk) untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Implementasi tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *type STAD* yang telah dirancang dalam bentuk RPP.

## **3. Observasi**

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan mengenai hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk tiap siklusnya. Alat yang digunakan adalah instrument tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## **4. Refleksi**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya .

Dalam refleksi awal, dari pengalaman belajar ditentukan kelemahan dan kekuatan. Dalam r e f l e k s i awal ditemukan masalah bahwa :

- a) Pembelajaran belum menggunakan model yang bervariasi dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah.
- b) Prestasi belajar siswa yang masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi.
- c).Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus II.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Tahapan ini berupa menyusun rencana tindakan yang menjelaskan bagaimana tindakan tersebut yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi awal, disusun perencanaan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a).Mempelajari materi yang akan di berikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
- b) Membuat skenario agar didalam tindakan nanti dapat berhasil dengan baik.
- c) Membuat rencana pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif *type STAD*.
- d) Membuat lembar observasi (pengamata) sebagai pedoman atas proses pembelajaran.
- e) Membuat soal-soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh siswa.

### **2. Tindakan**

- a).Guru melaksanakan apersepsi, memotivasi anak untuk mengarahkan siswa memperlihatkan pelajaran yang akan dibahas.

- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok bekerja dengan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh guru seperti media gambar dan lembar kerja siswa.
- c) Membuat rencana pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif *type STAD*.
- d) Siswa harus membacakan hasil kelompok masing-masing selama 15 menit.
- e) Guru melihat masing-masing kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya benar.
- f) Siswa dipersilahkan pada masing-masing kelompok untuk melihat kekurangan hasil kerja kelompoknya.
- g). Guru menyimpulkan materi dan menjelaskan kesalahan pada masing-masing kelompok.
- h) Guru memberikan tes/ulangan.

### **3. Pengamatan**

- a). Melakukan observasi kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa.
- b) Guru mengevaluasi siswa selama proses belajar mengajar, hasil kerja masing-masing kelompok dan hasil ulangan.

### **4. Refleksi**

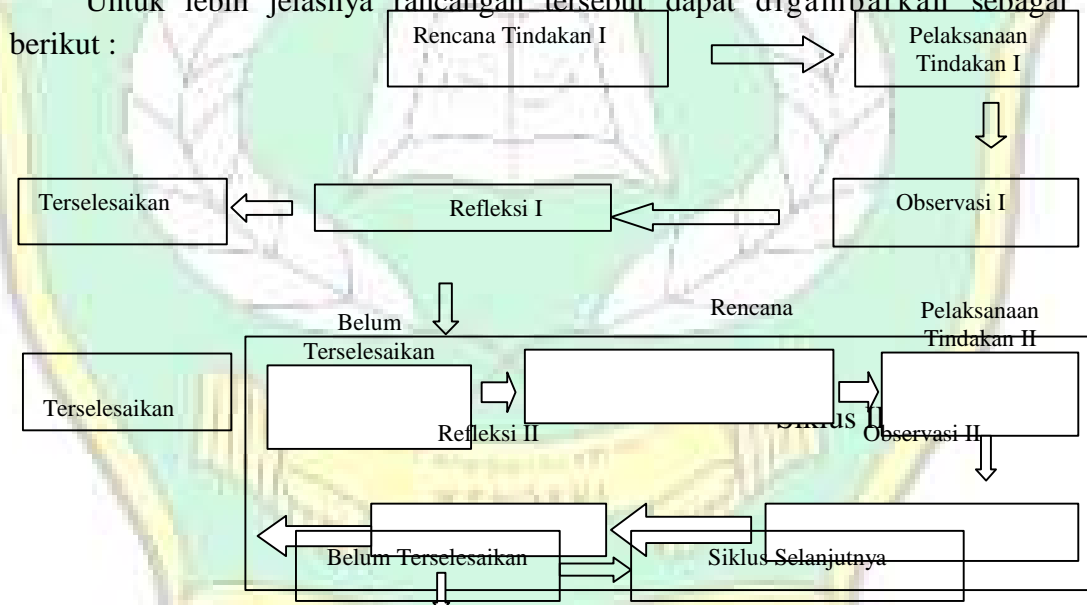
- a). Pada siklus ke-2 diharapkan terjadi kemajuan yang positif, kelancaran mengemukakan pendapat, kemampuan menghimpun hasil diskusi, dan prestasi sangat baik.

- b) diharapkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat baik, terlihat semua siswa aktif mencari sumber belajar untuk dipresentasikan, tetapi memecahkan masalah baru mencapai 80%.
- c) Diharapkan ketelitian menghimpun hasil diskusi pada saat dilaporkan sangat baik dan menari.

Rancangan dan langkah dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Hal ini dikarenakan:

Kurt Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), serta refleksi (*reflektion*).<sup>54</sup>

Untuk lebih jelasnya rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Siklus PTK menurut Kurt Lewin

<sup>54</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal PTK*, (Jakarta : PT. Indeks, 2012), h. 20.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, terst dan dokumentasi, secara jelasnya adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Obserbasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistem terhadap gejala-gejala yang diteliti. Untuk mendukung observasi supaya berjalan lancar maka diperlukan catatan-catatan (check list).

### 2. Test

Merupakan serangkaian butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa atau peserta tes untuk mengetahui kemampuannya. Metode tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar siswa terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes sebagai alat penilaian disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan atau tindakan. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data ini dipakai untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bersumber pada dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum menggunakan model kooperatif kooperatif *type* STAD dan setelah menggunakan *STAD*, mengetahui



gambaran keadaan sekolah yang akan diteliti, dan untuk mengetahui nama-nama siswa kelas XI IPS di SMA 11 Kendari,

### G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata yang dicari

x = Skor total diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas.<sup>55</sup>

1) Menentukan persentase peningkatan prestasi belajar siswa:

$$\% \mu = \frac{Nf - Ni}{Ni} \times 100\%$$

Keterangan:

%  $\mu$  = Persentase peningkatan prestasi belajar

Nf = Nilai rata-rata siklus II

Ni = Nilai rata-rata siklus I.<sup>56</sup>

2) Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

<sup>55</sup>M. Chabib Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 94.

<sup>56</sup>Rahmawati, Laporan Penelitian; *Penerapan Learning Community Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, (Kendari, 2011), h.35.

Keterangan:

X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa.<sup>57</sup>

### 3) Mengukur aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur kategori aktivitas belajar siswa maupun guru selama pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

- |    |             |                              |
|----|-------------|------------------------------|
| a. | 0,00 – 1,69 | : Kurang Baik                |
| b. | 1,70 – 2,59 | : Cukup Baik                 |
| c. | 2,60 – 3,49 | : Baik                       |
| d. | 3,50 – 4,00 | : Sangat Baik. <sup>58</sup> |

### H. Indikator Kinerja

Setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan kondisi, situasi dan faktor pendukung sarana dan prasarana lain yang dimilikinya, artinya sekolah dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, Dengan ketentuan setiap tahun dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Ideal, yaitu 100 (seratus).

Merujuk pada standar minimal di atas maka indikator kinerja dalam penelitian tindakan ini dibagi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Ketuntasan individual tercapai jika siswa telah memperoleh nilai 75 keatas.

<sup>57</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Jakarta : Alfabeta, 2005), h. 25.

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 28.